



SMPN 5 Dinobatkan sebagai Sekolah Riset

Hal 9

PEMERINTAH Kota Yogyakarta menetapkan SMPN 5 Yogyakarta sebagai sekolah riset. Ini tak lepas dari prestasi sekolah tersebut yang mencetak banyak generasi muda berprestasi di bidang riset. (*)

SMPN 5 Dinobatkan sebagai Sekolah Riset

■ Borong Penghargaan Internasional

Di Turki
Medali Perak 1
Bidang Biologi: Salak kacang menlego obat diabetes
Bidang Kimia: Sisk ikan untuk bumbu
Bidang Teknik: Detektor longsor via handphone

Di Malaysia
Medali Emas
Kategori Lingkungan: Daun asam sebagai baterai

Di Bali
Medali Perak
Special Award
Bidang Sosial: Abdi Dalam sebagai Pewartis Emas Kuda Watak Saltra untuk Generasi Z

YOGYA. TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta menetapkan SMPN 5 Yogyakarta sebagai sekolah riset. Ini tak lepas dari prestasi sekolah tersebut yang mencetak banyak generasi muda yang berprestasi di bidang riset.

Koordinator Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia SMP se-Kota Yogyakarta, Abdurrahman menjelaskan bahwa hingga pertengahan Agustus ini, kelompok riset dari SMPN 5 Yogyakarta telah menyabet penghargaan riset internasional. Tak tanggung-tanggung, lima penghargaan dari kompetisi berbeda diboyong ke Kota Yogyakarta.

"Sebelumnya pada 2017 hanya ada 1 kelompok, 2018 ada 1 kelompok, tahun ini sudah ada 5 kelompok di 3 ajang internasional," jelas Abdurrahman, ditemui di sela-sela acara Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia SMP se-Kota Yogyakarta, di Taman Pintar, Rabu (24/7).

Ia pun menyebutkan, untuk ajang riset internasional yang

Yoga memiliki Persatuan Guru Pembimbing Penelitian yang mungkin ini pertama dan dapat ditiru di tempat lainnya.

● ke halaman 15

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
 Kepala

digelar di Malaysia, pelajar Yoga memanfaatkan daun asam sebayai baterai. Penemuan tersebut diganjar emas dalam kategori ilmu lingkungan.

Selanjutnya di ajang riset internasional di Turki, selai kacang mentega yang dijadikan obat diabetes mendapatkan perunggu di kategori biologi. Sementara riset tentang sisik ikan yang digunakan sebagai bumbu juga memperoleh perunggu di bidang kimia.

Selain itu di bidang lingkungan, detektor longsor via handphone menyabet perak di kategori teknik.

"Lalu di ajang internasional yang diselenggarakan di Bali, mereka menampilkan riset di bidang sosial yakni Abdi Dalem sebagai Pewaris Empat Krida Watak Satria untuk Generasi Z mendapatkan perak dan Spesial Award tingkat internasional," ujarnya.

Abdurrahman membeberkan, bahwa ajang riset internasional tidak membedakan jenjang pendidikan. Patok-



TRIBUNJOGJA/ KURNIATUL HIDAYAH

PENGHARGAAN - Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Santoso Asrori saat memberikan penghargaan terhadap siswa berprestasi bidang riset, Rabu (24/7).

annya adalah umur yakni 14-19 tahun. Sementara yang bersaing di dalamnya mulai dari SMP hingga Perguruan Tinggi.

"Tak ada satu pun dewan juri asal Indonesia di ajang tersebut," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Budi Santoso Asrori menjelaskan bahwa tujuan diadakan Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia SMP se-Kota Yogyakarta adalah untuk menumbuhkan minat

siswa di bidang penelitian, menumbuhkan daya saing secara sehat, menumbuhkan rasa percaya diri, dan bagaimana Pemkot berupaya menggali potensi siswa dalam bidang penelitian.

"Pelaksanaan mulai April di SMPN 5 dengan melakukan pelatihan penelitian dengan berbagai narasumber. Dari pelaksanaan ada 75 karya siswa yang meliputi bidang teknik rekayasa 24 karya, IPA dan lingkungan 25 karya, serta IPS dan kemanusiaan 26

karya," ujarnya.

Selanjutnya, dari 75 karya tersebut dilakukan seleksi dan jumlah yang lolos adalah 48 karya terdiri dari 15 karya bidang teknik rekayasa, 16 karya bidang IPA dan lingkungan, dan 17 karya bidang IPS dan kemanusiaan.

"Presentasi gelar karya ini dilaksanakan 23-24 Juli. Pada kesempatan ini, Pemkot Yogyakarta juga akan menetapkan SMP 5 menjadi sekolah riset. Sekolah lain diharapkan bisa mengikuti karena prestasi tidak hanya diukur dari nilai UN saja," urainya.

Direktur Pembinaan SMP, Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI, Poppy Dewi Puspitasari mengatakan bahwa siswa di Yogyakarta sudah sangat betprestasi di bidang riset.

"Tahun depan kami akan memberikan bantuan agar lebih banyak lagi siswa-siswi yang berprestasi di tingkat internasional. Yoga memiliki Persatuan Guru Pembimbing Penelitian yang mungkin ini pertama dan dapat ditiru di tempat lainnya," pungkas Poppy. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005